

## PARENTING DAN KONSELING UNTUK KESIAPAN MASUK SD

Dian Utami Ikhwaningrum<sup>1</sup>, Sri Wiworo RIH<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

email: woro.indah68@gmail.com<sup>1</sup>, dianutami90.du@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu orang tua dan pihak sekolah dalam rangka mempersiapkan anak untuk masuk Sekolah Dasar. Sering kita lihat ataupun baca beberapa siswa mengalami permasalahan ketika awal masuk SD, ada yang rewel, belum mampu menyesuaikan diri, kemandirian kurang, baik akademik maupun non akademik dll. Dengan melakukan tes kesiapan sekolah, konsultasi dan parenting akan sangat membantu untuk mengetahui kekurangan ataupun apa yang harus diasiapkan agar anak lebih siap dalam menjalani tahap menyesuaikan diri ketika sekolah. Mitra dari pengabdian ini adalah calon siswa SDIT Al-Uswah yang berjumlah 43 orang. Kami bekerjasama dengan biro Psikologi untuk memperoleh hasil tes kesiapan sekolah, kemudian berdasar hasil tersebut kami adakan kegiatan parenting dan konseling. Memasuki akhir masa balita, orangtua sering kali lebih disibukkan dengan survei ke sana ke mari dalam rangka memilih sekolah anak, padahal ada hal yang lebih penting yaitu bagaimana potensi yang dimiliki anak, apakah ada aspek-aspek yang perlu di asah agar lebih siap dalam memasuki SD.

**Kata kunci:** Pendidikan, Parenting, Konseling

### Abstract

The aim of this service is to help parents and schools prepare their children to enter elementary school. We often see or read that some students experience problems when they first enter elementary school, some are fussy, unable to adapt, lack independence, both academic and non-academic, etc. By carrying out school readiness tests, consultations and parenting, it will be very helpful to find out deficiencies or what needs to be prepared so that children are better prepared to undergo the stages of adapting to school. The partners for this service are 43 prospective SDIT Al-Uswah students. We collaborate with the Psychology Bureau to obtain school readiness test results, then based on these results we hold parenting and counseling activities. Entering the end of the toddler years, parents are often more preoccupied with surveys here and there in order to choose their child's school, even though there are more important things, namely what potential the child has, whether there are aspects that need to be honed so that they are better prepared to enter elementary school.

**Keywords:** Education, Parenting, Conseling

### PENDAHULUAN

Di tengah proses transisi menuju pendidikan formal di sekolah dasar, banyak orang tua dan pengasuh menghadapi tantangan dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk mengikuti tes kesiapan masuk sekolah. Kesiapan anak memasuki tahap pendidikan baru merupakan hal yang krusial, mengingat peranannya dalam membentuk fondasi awal bagi kesuksesan akademis dan sosial anak di masa depan. Namun, dalam beberapa kasus, anak-anak dapat mengalami berbagai hambatan yang memengaruhi kesiapan mereka, baik itu dari segi fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Pemahaman mendalam tentang permasalahan yang mungkin dihadapi anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar menjadi esensial dalam merancang strategi pendekatan yang efektif untuk memastikan mereka siap menghadapi tantangan baru dalam lingkungan Pendidikan.

Adanya hasil tes kesiapan sekolah (TKS) mempermudah baik pihak sekolah, orang tua juga calon siswa sebelum memasuki Sekolah Dasar. Hasil tersebut menunjukkan sejauh mana kesiapan anak pada aspek-aspek komunikasi, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki akan lebih bisa menyiapkan yang perlu ditingkatkan. Dari pihak sekolah sendiri mengeluhkan beberapa permasalahan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya seperti, lambat bicara, lambat belajar hingga autisme. Padahal sekolah tersebut bukan sekolah inklusi. Untuk memaksimalkan hasil tersebut dibutuhkan kegiatan parenting dan konseling.

Kebijakan sekolah dasar pada penerimaan peserta didik baru hendaknya tidak hanya melihat dari aspek kognitif yang berkenaan dengan calistung, namun harus juga memperhatikan aspek kesiapan

sekolah peserta didik lainnya seperti: kognitif (berfikir kritis), pengamatan, motorik halus, penilaian sosial, emosional serta kemampuan daya ingat (memori jangka panjang dan jangka pendek), persepsi visual serta koordinasi motorik agar peserta didik lebih mampu dalam mengikuti sekolah dijenjang sekolah dasar. c. Dalam mempertimbangkan aspek kesiapan sekolah dasar, hendaknya memperhatikan karakteristik umum dan karakteristik khusus mengenai kesiapan sekolah dasar dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik kesiapan sekolah dasar berbeda-beda sesuai stimulus dan tuntutan yang berlaku di masing-masing daerah. (Ghozali Rusyid A. (2017).

Hasil penelitian Ghozali Rusyid A. (2017) menunjukkan betapa pentingnya kebijakan sekolah dasar pada penerimaan peserta didik baru tidak hanya melihat dari aspek kognitif yang berkenaan dengan cilistung, namun juga memperhatikan aspek kesiapan sekolah peserta didik seperti: kognitif (berfikir kritis), pengamatan, motorik halus, penilaian sosial, emosional serta kemampuan daya ingat (memori jangka panjang dan jangka pendek), persepsi visual serta koordinasi motorik agar peserta didik lebih mampu dalam mengikuti sekolah dijenjang sekolah dasar.

Agar mampu mengikuti pelajaran pada tingkat Sekolah Dasar anak diharapkan sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar. Kesiapan tidak hanya faktor kemampuan berpikir saja namun ada beberapa faktor lagi yang dibutuhkan supaya anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yaitu motorik dan sosial emosi. Dari sudut kemampuan berpikir, anak harus mempunyai kemampuan dalam hal ketajaman pengamatan, kemampuan membedakan diantara persamaan, membedakan figure & ground dan sebagainya. Secara motorik anak harus sudah mampu duduk dalam jangka waktu lama, terampil menggunakan tangan untuk kegiatan tulis menulis. Secara sosial dan emosi anak harus nyaman terpisah dari lingkungan rumah, orang tua dan menerima otoritas dari guru serta bergaul dengan teman sebaya. (Erna, 2013)

Hasil akhir dari program pengabdian masyarakat berupa laporan pemeriksaan psikologis tentang kesiapan belajar anak berdasarkan tes kesiapan sekolah. Dari hasil tersebut selanjutnya orang tua dapat mengkonsultasikan kepada peneliti sebagai psikolog. (Erna, 2013). Lembar konseling dibuat untuk memonitor perkembangan siswa untuk meningkatkan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Ketika terjadi kemajuan berarti orang tua sudah berupaya untuk mengikuti saran-saran yang diberikan. Tetapi ketika belum berarti perlu saran atau konseling untuk mengetahui penyebab kurang maksimalnya perkembangan kemampuan anak pada aspek yang kurang. Lembar konseling sangat membantu kegiatan ini, sehingga mampu menginformasikan perkembangan kemampuan calon siswa sehingga sangat membantu mitra dalam mempersiapkan proses belajar mengajar bagi anak didiknya.

## METODE

### 1. Metode Pelaksanaan

#### Kegiatan Dosen

- a. Parenting, yang dilaksanakan setelah hasil Tes Kesiapan Sekolah diberikan, peserta parenting adalah orang tua wali murid calon siswa Mitra yang harusnya berjumlah 43 tetapi yang hadir 36 orang wali calon siswa. Dosen memberikan materi mengenai pendidikan, pola asuh dan kesiapan masuk sekolah, kegiatan ini cukup interaktif, peserta sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan dan sharing mengenai pola asuh dan kondisi putra-putrinya.
- b. Konseling, setelah parenting, dilakukan sesi konseling, dosen yang juga psikolog melaksanakan konseling pada wali murid mengenai hasil tes kematangan sekolah yang sudah dibagikan sebelumnya, dalam hal ini bekerjasama dengan biro konsultasi psikologi sebagai pelaksana tes, dosen/psikolog akan menyampaikan aspek-aspek yang mana yang perlu ditingkatkan dan bagaimana caranya. Kemudian diberikan juga lembar konseling untuk memudahkan orang tua membantu dan mengamati perkembangan anaknya serta mendapatkan pendampingan atau dikonsulkan apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Sehingga menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ditemui ketika mengikuti saran-saran dari dosen/psikolog.

#### Kegiatan Mahasiswa

- a. Membantu administrasi persiapan parenting dan konseling
- b. Menyiapkan perlengkapan atau peralatan yang dibutuhkan pada acara parenting dan konseling
- c. Sebagai penghubung antara orang tua dan dosen dalam mengkomunikasikan hasil dan progres konseling baik secara online maupun offline

2. Dari pihak Mitra yaitu SD IT Al-Uswah memfasilitasi tempat dan segala perlengkapan untuk kegiatan parenting dan konseling, dari pihak mitra dihadiri oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu Siti

Rochmah, S.Pd. beserta beberapa guru yang ikut hadir dan membantu terlaksananya kegiatan tersebut. Mitra juga sangat kooperatif dan membantu mendata peserta termasuk membuat undangan buat orang tua/wali murid.

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Pra kegiatan, survey lokasi, observasi dan wawancara dengan pihak mitra, yang sebelumnya telah menyampaikan keluhan-keluhan kondisi siswa selama ini, yang merupakan permasalahan mitra.
2. Kegiatan

Tabel.1

No	Kegiatan	Materi	Pemateri
1	Cek Hasil Tes kematangan sekolah	Laporan Pemeriksaan Psikologis	Psikolog
2	Parenting	Kesiapan masuk Sekolah	Dosen
3	Konseling 1	Aspek-aspek hasil tes yang perlu ditingkatkan (komunikasi, motorik halus, motorik kasar, sosialisasi, kemandirian)	Dosen/psikolog
4	Konseling 2	Konseling dan monitoring serta perkembangan aspek-aspek yang kurang	Dosen/Psikolog/mahasiswa
5	Konseling 3	Konseling hasil konseling sebelumnya	Dosen, Psikolog, mahasiswa

Evaluasi dilakukan saat konseling 2 dan konseling 3 dengan menggunakan lembar konseling sekaligus lembar monitoring untuk melihat kemajuan atau perkembangan calon siswa dalam meningkatkan aspek-aspek yang dianggap kurang. Dari sini bisa memantau apakah program konseling 1 dan seterusnya mendapatkan hasil yang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Januari 2024 bertempat di Aula SDIT Al Uswah Singosari. Dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan orangtua siswa, karena ada sesi parenting, dimana orang tua dapat berkonsultasi terhadap kembang tumbuh anak langsung. Hasil yang dicapai menunjukkan perkembangan yang luar biasa, dengan adanya lembar monitoring mampu mendeteksi dan mengetahui perkembangan atau progres yang dicapai oleh siswa, adanya hasil tes yang kurang di beberapa aspek mampu diminimalisir dengan adanya komunikasi antara wali murid dengan konselor. Justru pada siswa yang dinyatakan cukup siap dan aspek-aspeknya terpenuhi juga bisa semakin meningkatkan kemampuannya. Adanya program sosialisasi juga mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bagaimana kesiapan anak ketika akan memasuki usia SD, terbukti dari antusias para orang tua ketika sesi tanya jawab ketika parenting oleh narasumber yang berkompeten.

Pada sesi konseling juga diketahui beberapa permasalahan yang muncul yang bisa mempengaruhi kesiapan anak masuk sekolah SD seperti masalah perkembangan anak, pola asuh, gizi, kepercayaan diri anak, penyesuaian diri anak dll. Kebanyakan para orang tua belum paham tentang betapa pentingnya memperhatikan aspek-aspek yang harus disiapkan ketika anak akan memulai untuk masuk SD, mereka menganggap ketika usianya sudah cukup, atau anaknya mau sekolah sudah cukup, mereka juga menganggap bahwa untuk selanjutnya merupakan tanggungjawab pihak sekolah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk kesiapan anak masuk SD adalah, komunikasi, motorik halus, motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian. Komunikasi bisa ditunjukkan dengan mau berkomunikasi dengan teman dan menyampaikan pendapat/ keinginannya pada guru/orang tua, motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya. Motorik kasar keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh atau otot tubuh yang lebih besar; seperti tangan dan kaki, seperti, melompat, berlari. Main bola dll. Sosialisasi yang diartikan sebuah

konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana anak belajar interaksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan. (mau berteman dan berkomunikasi, berani bertanya, tidak menyendiri, mau bertukar atau meminjam mainan pada teman).

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk bisa menentukan pilihan dalam berperilaku mandiri dan dapat mengerjakan tugasnya sendiri atas keinginan sendiri tanpa dorongan dari orang lain. (makan, berpakaian, mandi). Dari hasil tes kematangan sekolah diperoleh hasil 43 siswa, diperoleh 19 (0,44%) siswa memiliki kesiapan untuk masuk SD, 14 (33%) siswa kurang di aspek kemandirian dan motorik halus dan 7 (0,16%) siswa kurang di aspek sosialisasi dan 3 (0,7%) siswa kurang di 3 aspek, yaitu kemandirian, sosialisasi dan komunikasi. Maka dari sini dilakukan monitoring dan konseling diperoleh hasil berkurangnya aspek- aspek yang kurang, sehingga mereka lebih memiliki kesiapan untuk memasuki SD daripada sebelumnya. Sedangkan yang 3 siswa dengan hasil tes kurang di 3 aspek yaitu kemandirian, sosialisasi dan komunikasi, 1 orang masih bisa dimotivasi melalui konseling dan 2 orang disarankan melakukan pemeriksaan lebih lanjut karena berdasarkan observasi dan konseling ada gejala-gejala mengarah pada gangguan berbicara (Afasia) dan satu lagi Autis, agar mendapatkan penanganan lebih dini. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk meminimalisir adanya siswa yang tidak sesuai masuk di sekolah ini, karena bukan sekolah inklusi dan belum tersedia tenaga pendamping atau shadow.

Kegiatan ini juga mengalami kendala dan ada beberapa permasalahan yang ditemui, antara lain karena lokasi yang agak pinggir menyebabkan signal tidak lancar sehingga komunikasi kadang terhambat dan tidak cepat. Selain itu lokasi tempat tinggal orang tua calon siswa juga menjadi salah satu kendala. Tingkat Pendidikan orang tua wali calon siswa juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi ataupun hal-hal yang harus dilakukan. Biaya tes Kesiapan Masuk Sekolah yang terbilang tinggi membuat para orang tua berpikir lagi untuk mengikuti tes tersebut.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu permasalahan mitra yaitu SDIT Al Uswah Singosari, berangkat dari permasalahan yaitu bahwa orang tua menyerahkan anak mereka pada pihak sekolah dengan harapan anak akan mendapatkan pendidikan secara maksimal. Terkadang orang tua kurang memperhatikan dan kurang memahami aspek-aspek yang dimiliki anak. Ketika akan masuk SD yang terpenting menurut mereka adalah usianya sudah cukup, padahal ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain, komunikasi, motorik halus, motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian. Selain kurangnya perhatian terhadap aspek tersebut, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi, sehingga mereka butuh pemahaman tentang hal tersebut.

## SARAN

Melalui kegiatan parenting, para orang tua menjadi lebih paham akan pentingnya mengenal dan mempersiapkan aspek-aspek tersebut, dilanjutkan dengan proses konseling setelah dilakukan tes kematangan sekolah sekaligus monitoring. Begitu pula dengan pihak sekolah, dengan kegiatan pengabdian ini mampu meminimalisir terjadinya kekurangan pemerataan pemberian materi bagi peserta didik karena ada beberapa peserta didik yang memiliki potensi kesiapan yang berbeda. Kegiatan ini juga membantu mendeteksi lebih dini adanya gangguan atau permasalahan psikologis pada siswa.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan yaitu mengenai strategi tindak lanjut dari hasil tes kesiapan sekolah selain menggunakan program konseling, atau meneliti variable-variabel tentang kesiapan orang tua agar menyiapkan anak masuk sekolah SD ataupun SMP.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Wisnuwardhana Malang penulis ucapkan, karena telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2007). Sikap manusia teori dan pengukurannya. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.  
Eka Damayanti, Eva, Rukiana (2022) Kesiapan anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian KHIDMAH*. Vol.2 No, 58-73

- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Murphy, B. C. (1996). Parents' reactions to children's negative emotions: Relations to children's social competence and comforting behavior. *Child development*, 2227- 2247.
- Fitriani, W. (2012). Bias Budaya Dalam Tes Psikologi Ditinjau Dari Aspek Testee Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal ta'dib*, 15 (2), 189-198.
- Halimah, N. & Kawuryan, F. (2010). Kesiapan memasuki sekolah dasar pada anak yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK di kabupaten kodus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. 1 (1), 1-8.
- Hurlock, E.B. (1974). *Personality Development*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Inc. Kamus Besar Bahasa Indonesia online. <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=siap&varbidang=all&vardiale>  
k=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel (Kamis, 2 Oktober2014).
- Kustimah, Abidin, & Kusumawati. (2007). *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Hasil Test N.S.T(Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test)*. Fakultas Psikologi-Universitas Padjadjaran. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/08/asesmen\\_klinis.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/08/asesmen_klinis.pdf). (9 Oktober 2014).
- Papalia D.E., Old, S.W., & Feldman R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. alih bahasa; A.K. Anwar.
- Saarni, C., Campos, J. J., Camras, L. A., & Witherington, D. (1998). Emotional development: Action, communication, and understanding. *Handbook of child psychology*.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-span Development (perkembangan masa hidup)*, terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawati, D., Alwi, E., H., & Chairulfatah, A. (2011). Perbedaan kesiapan bersekolah antara anak yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) nonformal. *J Indon Med Assoc*, 61 (9).
- Sulistyaningsih, W. (2005). Kesiapan bersekolah ditinjau dari jenis pendidikan pra sekolah anak dan tingkat pendidkn orangtua. *Psikologia*, 1 (1), 1-8.
- Tanti Susilarini. (2021). Deteksi Dini Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 5 No 1 Maret 2021
- Wiriana (2018). Studi Diskriptif kesiapan Sekolah Masuk SD Siswa TK B Di PAUD SCB. *Jurnal Psikologi "Mandala"* Vol 2 No 2, 31-39. ISSN 2580-4065.